

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan jenis Kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data berupa angka, kemudian data yang diperoleh akan diolah dan analisis untuk mendapatkan informasi (Martono, 2011). Penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial. Metode kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas dan biasanya diasosiasikan dengan analisis statistik (Jane Stokes 2006, n.d.). Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini berupa informasi- informasi yang telah disiapkan dan diolah dari bahan-bahan laporan jadi yang diperoleh dari buku, jurnal, internet dan bahan lainnya yang hubungannya dengan materi kajian. Penelitian ini dilakukan di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih selama dua bulan. Dalam proses penelitian ini melalui beberapa tahapan yakni dari proses seminar proposal, seminar hasil penelitian dan tahap akhir ujian skripsi (Munaqasyah).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Polulasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dengan periode penelitian selama 4 tahun sejak Januari 2017 sampai Desember 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan BNI Syariah sejak Januari 2017 sampai Desember 2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran literatur. Penelusuran literature adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literature disebut juga pengamatan tidak langsung. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah :

3.4.1 Metode Dokumentasi

Dokumen berarti barang-barang tertulis. Metode Dokumentasi diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan publikasi Triwulan BNI Syariah Periode 2017-2020 dan mengunduh laporan keuangan disitus resmi www.ojk.go.id

3.4.2 Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal, penelitian terhadulu dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3.5 Model Penelitian

Model dalam penelitian ini merupakan penelitian yang berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dependen (Y) atau Likuiditas (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Variabel independen (X) atau Pembiayaan Bermasalah (NPF), Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasioanl (BOPO), yaitu Net Operating Margin (NOM) dan likuiditas (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Setelah menetapkan pengukuran untuk masing-masing variabel maka langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik analisis. fomulasi regresi linear bergand adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Likuiditas (FDR)

α = Konstanta β_1

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Pembiayaan Bermasalah (NPF)

X2 = Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO)

X3 = Net Operating Margin (NOM)

ϵ = Standard Error

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi maka perlu menguji kelayakan model dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Ada empat penguji dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi *variable independen* dan *variable dependennya* berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada pengujian normalitas berdasarkan dengan hasil *Kolmogriv Smirnov Test* dalam program SPSS. Maka untuk mendeteksi normal atau tidaknya data, dapat dilihat taraf nilai signifikansi sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar *variable independen* (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara *variable independen*. Maka untuk mendeteksi tidak atau terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala Multikolinearisitas
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,100$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi gejala Multikolinearisitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heterokedastisitas maka dapat dilihat dari nilai signifikansi koefisien korelasi.

- a. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas

b. Jika nilai Sig < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak pada diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bilai nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi >0, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi <0, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak anatara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari arah dan seberapa besar pengaruh variable bebas (Independe) terhadap variable terikat (Dependet) (Ghozali, 2018). Regresi berganda merupakan perluasan dari regrsi linear sederhana. Dalam hal ini memecahkan masalah terhadap semua permasalahan dalam penelitian ini dan sekaligus dapat memperoleh jawaban dari semua hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari

variabel yang independen (NPF, BOPO, dan NOM) terhadap variabel dependen (FDR) baik secara parsial maupun simultan.

1. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) (Danang, 2012). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung > t table dengan rumus t table ($\alpha/2$; n-k-1) dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat (Independen dan Dependen) sedangkan nilai n adalah jumlah sampel. Maka untuk mengetahui nilai pengaruh secara individual dapat melihat dari tingkat signifikansi.

a. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

2. Pengujian secara simultan (uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (Independen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Dependen) (Sugiyono, 2017). Maka untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya dapat melihat nilai signifikansi.

a. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.6.4 Uji R² (koefisien determinasi)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (Independen) secara serentak terhadap variabel terikat (Dependen). Koefisien determinasi juga menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Apabila R² yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Trihendardi, 2013).